

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dan implikasi globalisasi membuat semua jenis bidang usaha bersaing dengan ketat. Bagi perusahaan hal itu merupakan suatu tantangan agar dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang dapat dikatakan labil (Gunawan dan Santioso, 2015). Persaingan dalam dunia bisnis ini merupakan inti keberhasilan maupun penyebab kebangkrutan suatu perusahaan (Adrianto, 2008). Dalam persaingan bisnis ini, manajemen perusahaan harus memiliki sebuah alat untuk membantu mereka dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya yang tersedia seefisien mungkin. Salah satu alat yang membantu manajemen adalah anggaran. (Gunawan dan Santioso, 2015).

Namun banyak kita temui kegagalan suatu kegiatan/perencanaan yang disebabkan oleh ketidaktepatan anggaran yang diterima dengan perencanaan suatu kegiatan. Dalam hal ini, partisipasi pihak berkepentingan sangat penting dalam penyusunan anggaran. Jika setiap pihak yang terlibat ikut serta dalam penyusunan anggaran tersebut, maka proses penyusunan anggaran akan lebih efektif dan tepat sasaran karena setiap partisipan dapat memberi masukan/pendapat masing-masing yang dapat mendukung keberhasilan dalam penyusunan anggaran yang berkaitan dengan keberhasilan suatu perencanaan di dalamnya.

Rudianto (2013:9) menjelaskan bahwa pengertian akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi di mana informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengembalian keputusan internal organisasi. Teori ini sejalan dengan yang diungkapkan Shinta Anggraini (2014), bahwa kinerja manajerial meliputi kemampuan manajer dalam perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negosiasi, perwakilan dari kinerja secara menyeluruh. Cara penilaian kinerja setiap individu yaitu melihat tingkat keefektifan dan efisiensi. (Anggraini, 2014).

Menurut Mulyadi (2001:488) dalam Anggraini (2014), anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar, dan suatu ukuran yang lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun. Anggaran disusun manajemen dalam jangka waktu satu tahun untuk membawa perusahaan ke kondisi tertentu yang diperhitungkan. Dengan anggaran manajemen mengarahkan jalannya kondisi perusahaan (Anggraini, 2014). Sedangkan menurut Hikmah (2015), anggaran merupakan program jangka pendek sebagai implementasi dari program jangka panjang perusahaan.

Partisipasi penyusunan anggaran yaitu suatu proses kerjasama dalam pembuatan keputusan yang melibatkan dua kelompok atau lebih yang berpengaruh pada pembuatan keputusan di masa yang akan datang (Adrianto, 2008). Partisipasi dapat diartikan sebagai tingkat keterlibatan dan pengaruh setiap individu yang bersifat

mental maupun emosional dalam situasi kelompok bagi pencapaian tujuan organisasi (Anggraini, 2015).

Partisipasi tidak hanya melibatkan aktifitas secara fisik setiap individu, tetapi juga sisi psikologis yaitu seberapa besar pengaruh setiap individu di dalam pengambilan keputusan (Anggraini, 2015). Partisipasi penyusunan anggaran merupakan sebuah pendekatan manajerial yang umumnya dapat meningkatkan kinerja manajerial. partisipasi penyusunan anggaran lebih memungkinkan para manajer (sebagai bawahan) untuk melakukan negosiasi dengan pimpinan mereka mengenai kemungkinan target anggaran yang dapat dicapai (Adrianto, 2008).

Topik ini penulis nilai cukup menarik untuk dibahas. Dikatakan menarik karena banyak ditemui penganggaran yang tidak tepat sasaran sehingga banyak rencana manajerial yang terhalang/terhambat. Penulis beranggapan bahwa gagalnya/tidak tercapainya tujuan suatu perencanaan yang dikarenakan oleh masalah penganggaran dapat diminimalisir/bahkan dapat dicegah dengan cara melibatkan para pihak yang terkait suatu perencanaan dalam proses penyusunan anggaran untuk kegiatan yang bersangkutan.

Kegagalan dalam penyusunan anggaran di waktu dahulu, dapat disebabkan karena penganggaran dilakukan dengan *system top-down*, di mana rencana dan jumlah anggaran telah ditetapkan oleh atasan atau pemegang kuasa anggaran sehingga bawahan atau pelaksana anggaran hanya mengikutinya.

Hal tersebut menyebabkan proses penganggaran sulit tercapai. Lain halnya dengan melibatkan seluruh manajer yang berkaitan dengan perencanaan untuk ikut terlibat dalam proses penganggarnya, hal tersebut tentu akan membuat para manajer dapat mengemukakan pendapat mereka dan membuat mereka lebih antusias untuk dapat mencapai keberhasilan bersama.

Penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Galih Wicaksono yang berjudul: “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial pada Sekolah Menengah Negeri di Tegal (2016)”, yang menguji apakah partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial, dan hasilnya menyimpulkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada populasinya, peneliti sebelumnya memilih manajer di Sekolah Menengah Negeri di Tegal, sedangkan penelitian ini memilih manajer serta karyawan PT Mentari Cahaya Utama yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran sebagai populasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial di PT Mentari Cahaya Utama.

Dengan adanya partisipasi para manajer serta karyawan dalam penyusunan anggaran, kinerja manajerial perusahaan diharapkan dapat meningkat karena komunikasi yang lancar seputar kegiatan perencanaan, selain itu, para manajer pun

dapat membuat suatu keputusan bersama yang secara otomatis akan meningkatkan komunikasi kerja sehingga semua akan menjadi lebih efektif.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi penyusunan anggaran di PT Mentari Cahaya Utama?
2. Bagaimana kinerja manajerial di PT Mentari Cahaya Utama?
3. Apakah terdapat pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial PT Mentari Cahaya Utama?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui partisipasi penyusunan anggaran di PT Mentari Cahaya Utama.
2. Untuk mengetahui kinerja manajerial di PT Mentari Cahaya Utama.
3. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial PT Mentari Cahaya Utama.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi penulis, dan membuat penulis dapat lebih memahami serta mempelajari permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam partisipasi penyusunan anggaran dalam perusahaan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dan dapat menjadi informasi tambahan terkait partisipasi penyusunan anggaran yang berkaitan dengan kinerja manajerial.

3. Bagi praktisi bisnis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan untuk pihak yang memiliki bisnis serupa sehingga penyusunan anggaran dapat lebih efektif dan sukses, serta meningkatkan kesejahteraan karyawan di lingkungan kerja.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pembaca, serta dapat berguna untuk menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

5. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melanjutkan pokok pembahasan mengenai penelitian ini.

